



“Setetes Darah untuk Kehidupan”: Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Aksi Donor Darah

Achmad Jamil¹, Alana Damaris²
Universitas Mercu Buana, Indonesia^{1,2}

E-mail : achmad_jamil@mercubuana.ac.id¹, alanadamaris2@gmail.com²

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Masjid Manarul Amal Universitas Mercu Buana Jakarta, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap manfaat serta pentingnya donor darah, menambah jumlah persediaan kantong darah di PMI (Palang Merah Indonesia), upaya kemanusiaan untuk membantu sesama dan wujud nyata pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Metode Sosialisasi dan Edukasi, Metode Pelaksanaan (aksi donor darah), dan Metode Pendukung. Tahapan kegiatan meliputi penyampaian manfaat dan syarat donor darah, dilanjutkan dengan pelaksanaan donor darah, hingga sesi evaluasi bersama. Hasil pelaksanaan menunjukkan banyaknya partisipasi dan dukungan dari masyarakat sekitar untuk mengikuti aksi donor darah, dilihat dari banyaknya jumlah pendaftar sebanyak 95 orang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2025 di Masjid Manarul Amal Universitas Mercu Buana dan bekerjasama dengan Palang Merah Indonesia (PMI). Peserta yang terdaftar sejumlah 95 orang, yang memenuhi syarat sebagai pendonor sebanyak 72 orang. Jumlah darah yang berhasil dikumpulkan sebanyak 72 kantong. Diharapkan dengan adanya program ini, tingkat partisipasi masyarakat dalam donor darah akan meningkat secara signifikan, serta menciptakan kesadaran berkelanjutan tentang pentingnya berbagi dan membantu sesama melalui donor darah.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, donor darah, partisipasi masyarakat; kesadaran sosial; Palang Merah Indonesia (PMI), Kelurahan Meruya Selatan.

Abstract

This Community Service Program (PKM) was implemented at Masjid Manarul Amal, Universitas Mercu Buana, Jakarta, with the objectives of enhancing public knowledge and awareness regarding the benefits and importance of blood donation, increasing the availability of blood supplies at the Palang Merah Indonesia (PMI), promoting humanitarian values in assisting others, and serving as a concrete realization of community service as one of the Tri Dharma of Higher Education. The methods employed in this program comprised socialization and educational approaches, an implementation method in the form of a blood donation campaign, and supporting methods. The activity stages included the dissemination of information on the benefits and eligibility requirements for blood donation, followed by the blood donation process, and concluded with a joint evaluation session. The results demonstrated a high level of participation and support from the surrounding community, as evidenced by a total of 95 registered participants. The program was conducted on October 10, 2025, at Masjid Manarul Amal, Universitas Mercu Buana, in collaboration with the Palang Merah Indonesia (PMI). Of the 95 registered individuals, 72 met the eligibility criteria to donate blood, resulting in the successful collection of 72 units of blood. It is anticipated that this program will significantly enhance community participation in blood donation activities and foster sustained awareness of the importance of altruism and social responsibility through blood donation.

Keywords: community service, blood donation, community participation, health promotion, social awareness, Palang Merah Indonesia (PMI).

Copyright (c) 2026 Achmad Jamil, Alana Damaris

✉ Corresponding author

Address : Universitas Mercu Buana, Indonesia

Email : achmad_jamil@mercubuana.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/abdidas.v7i1.1318>

ISSN 2721- 9224 (Media Cetak)

ISSN 2721- 9216 (Media Online)

PENDAHULUAN

Donor darah merupakan salah satu bentuk kepedulian sosial yang memiliki dampak signifikan bagi masyarakat. Ketersediaan darah yang memadai sangat penting untuk berbagai keperluan medis, termasuk operasi, perawatan pasien dengan penyakit tertentu, dan situasi darurat. Namun, di banyak daerah, ketersediaan stok darah masih menjadi tantangan karena rendahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah secara rutin (Aini & Sulisty, 2021). Kurangnya pengetahuan mengenai manfaat donor darah serta berbagai mitos dan kekhawatiran seputar donor darah seringkali menjadi faktor penghambat partisipasi masyarakat. Menurut data dari Palang Merah Indonesia (PMI), kebutuhan darah setiap tahunnya terus meningkat, sementara jumlah pendonor aktif tidak selalu mencukupi. Padahal, donor darah memiliki berbagai manfaat, baik bagi penerima maupun pendonornya. Bagi penerima, darah yang didonorkan dapat menyelamatkan nyawa, sementara bagi pendonor, donor darah dapat memberikan efek positif terhadap kesehatan seperti memperbaiki sirkulasi darah dan menurunkan risiko penyakit jantung (Rohan et al., 2021).

Rendahnya minat masyarakat untuk melakukan donor darah sering kali dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran mengenai manfaat donor darah. Kondisi ini menunjukkan bahwa permasalahan donor darah tidak hanya berkaitan dengan aspek medis, tetapi juga erat hubungannya dengan aspek edukasi, komunikasi, dan kesadaran sosial.

Peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya donor darah menjadi langkah strategis untuk mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan kemanusiaan tersebut. Melalui pendekatan edukatif yang tepat, masyarakat diharapkan dapat memahami bahwa donor darah merupakan tindakan yang aman, bermanfaat, dan berdampak besar bagi keberlangsungan hidup sesama. Selain itu, donor darah juga memberikan manfaat kesehatan bagi pendonor, seperti membantu regenerasi sel darah dan deteksi dini kondisi kesehatan tertentu.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya donor darah perlu dikembangkan, baik melalui program sosialisasi maupun kolaborasi antara institusi kesehatan dan masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya donor darah serta perannya dalam mendukung ketersediaan darah yang berkelanjutan bagi sistem pelayanan kesehatan.

METODE

Bagian ini menjelaskan metode dan tahapan pelaksanaan kegiatan PKM donor darah. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Jum'at, 10 Oktober 2025 di Masjid Manarul Amal Universitas Mercu Buana Jakarta. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah Metode Sosialisasi dan Edukasi, Metode Pelaksanaan (aksi donor darah), dan Metode Pendukung.

(1) Metode Sosialisasi dan Edukasi

Metode sosialisasi dan edukasi digunakan sebagai tahap awal dalam pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada

Masyarakat (PKM) ini, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya donor darah. Sosialisasi dilakukan secara langsung kepada masyarakat dan civitas akademika Universitas Mercu Buana.

Materi sosialisasi dan edukasi yang disampaikan meliputi pengertian donor darah, manfaat donor darah bagi pendonor dan penerima, syarat dan ketentuan menjadi pendonor, serta kekhawatiran yang sering berkembang di masyarakat terkait donor darah. Penyampaian materi dilakukan secara komunikatif dan persuasif agar mudah dipahami serta mampu mendorong minat dan partisipasi masyarakat.

Kegiatan edukasi disampaikan oleh tim pelaksana PKM dengan dukungan tenaga kesehatan dari Palang Merah Indonesia (PMI), sehingga informasi yang diberikan bersifat akurat dan sesuai dengan standar kesehatan. Metode penyampaian dilakukan melalui pemaparan materi, diskusi interaktif, serta sesi tanya jawab untuk memberikan ruang bagi peserta menyampaikan pertanyaan maupun kendala yang mereka hadapi terkait donor darah.

(2) Metode Pelaksanaan (Aksi Donor Darah)

Metode pelaksanaan merupakan tahap inti dari kegiatan PKM yang diwujudkan dalam bentuk aksi donor darah. Kegiatan ini dilaksanakan setelah proses sosialisasi dan edukasi selesai, dengan tujuan memberikan kesempatan langsung kepada masyarakat

untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan donor darah.

Pelaksanaan donor darah dilakukan melalui kerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) sebagai mitra pelaksana yang bertanggung jawab terhadap aspek teknis dan medis kegiatan. Sebelum pelaksanaan donor darah, peserta yang telah mendaftar diwajibkan mengikuti proses skrining awal yang meliputi pemeriksaan identitas, pengukuran tekanan darah, kadar hemoglobin (Hb), berat badan, serta wawancara singkat mengenai kondisi kesehatan dan riwayat penyakit. Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa calon pendonor memenuhi persyaratan kesehatan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh PMI.

Peserta yang dinyatakan memenuhi syarat selanjutnya mengikuti proses pengambilan darah yang dilakukan oleh tenaga medis profesional dari PMI dengan memperhatikan prinsip keselamatan, kenyamanan, dan kebersihan. Selama proses berlangsung, tim pelaksana PKM berperan dalam mengatur alur peserta, melakukan pendampingan pendonor, serta memastikan kelancaran dan ketertiban kegiatan.

Setelah proses donor darah selesai, pendonor diberikan waktu istirahat serta konsumsi sebagai bagian dari prosedur pemulihan pascadonor. Selain itu, pendonor juga diberikan edukasi singkat mengenai anjuran setelah donor darah, seperti menjaga asupan cairan, menghindari aktivitas fisik

berat, dan memperhatikan kondisi kesehatan pascadonor.

(3) Metode Pendukung

Metode pendukung bertujuan untuk menunjang efektivitas dan keberlanjutan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) donor darah. Metode ini meliputi koordinasi dan kemitraan, publikasi kegiatan, pengelolaan peserta, serta evaluasi pelaksanaan kegiatan (Kemenristekdikti, 2019).

Koordinasi dan kemitraan dilakukan antara tim pelaksana PKM, pengelola Masjid Manarul Amal Universitas Mercu Buana, dan Palang Merah Indonesia (PMI). Koordinasi difokuskan pada penjadwalan kegiatan, kesiapan lokasi, pengaturan alur peserta, serta penyediaan tenaga medis dan peralatan donor darah. Koordinasi yang baik berkontribusi terhadap kelancaran proses skrining dan pelaksanaan donor darah, sehingga dari 95 peserta yang mendaftar, sebanyak 72 orang dapat memenuhi syarat sebagai pendonor dan mengikuti proses donor darah sesuai standar PMI.

Pengelolaan peserta dilakukan melalui proses pendaftaran, pendataan, serta pengaturan alur peserta selama kegiatan. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah pendaftar, jumlah peserta yang memenuhi syarat donor, serta jumlah kantong darah yang berhasil dikumpulkan. Pengelolaan peserta yang tertib mendukung efisiensi pelaksanaan kegiatan dan berkontribusi terhadap keberhasilan

pengumpulan sebanyak 72 kantong darah dari peserta yang memenuhi syarat.

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah seluruh rangkaian kegiatan donor darah selesai dilaksanakan. Evaluasi mencakup tingkat partisipasi masyarakat, kelancaran pelaksanaan kegiatan, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode pendukung yang diterapkan mampu menunjang pencapaian hasil kegiatan, sehingga kegiatan donor darah dapat dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan tujuan PKM (Kemenristekdikti, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa aksi donor darah yang dilaksanakan pada tanggal 10 Oktober 2025 di Masjid Manarul Amal Universitas Mercu Buana Jakarta menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari tingginya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan donor darah. Berdasarkan hasil pendataan, jumlah peserta yang mendaftar sebagai calon pendonor sebanyak 95 orang.

Dari total pendaftar tersebut, sebanyak 72 orang dinyatakan memenuhi syarat kesehatan sebagai pendonor setelah melalui tahapan skrining yang meliputi pemeriksaan tekanan darah, kadar hemoglobin (Hb), berat badan, serta wawancara kondisi kesehatan sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh Palang Merah Indonesia (PMI). Sebanyak 23 orang yang tidak memenuhi syarat dengan hasil pemeriksaan tidak memenuhi kadar

Hb sebanyak 2 orang dan riwayat medis lainnya sebanyak 21 orang. Dengan demikian, jumlah darah yang berhasil dikumpulkan dalam kegiatan ini sebanyak 72 kantong darah, yang terdiri dari: golongan darah A sebanyak 19 kantong, golongan darah B sebanyak 23 kantong, golongan darah O sebanyak 27 kantong, dan golongan darah AB sebanyak 3 kantong.

Tingginya jumlah peserta yang memenuhi syarat dan berhasil mendonorkan darah menunjukkan bahwa kegiatan donor darah ini dapat berjalan dengan baik dan efektif. Selain itu, pelaksanaan kegiatan berlangsung tertib dan lancar berkat kerja sama antara tim pelaksana PKM, pengelola masjid, dan tenaga medis dari PMI.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode sosialisasi dan edukasi yang dilakukan sebelum pelaksanaan donor darah berperan penting dalam meningkatkan minat dan partisipasi masyarakat. Penyampaian informasi mengenai manfaat donor darah, syarat menjadi pendonor, serta klarifikasi terhadap berbagai kekhawatiran dan mitos yang berkembang di masyarakat mampu mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan donor darah. Hal ini sejalan dengan pendapat Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan yang tepat dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap perilaku hidup sehat, termasuk donor darah.

Pelaksanaan aksi donor darah yang dilakukan secara langsung dengan dukungan tenaga medis profesional dari PMI memberikan

rasa aman dan nyaman bagi peserta. Proses skrining kesehatan yang ketat memastikan bahwa hanya peserta yang memenuhi syarat kesehatan yang dapat mendonorkan darah, sehingga keselamatan pendonor dan kualitas darah yang dikumpulkan tetap terjaga. Temuan ini sejalan dengan standar pelayanan donor darah yang ditetapkan oleh PMI (2020), yang menekankan pentingnya prosedur medis yang sistematis dan aman.

Metode pendukung berupa koordinasi, pengelolaan peserta, dan evaluasi kegiatan turut berkontribusi terhadap pencapaian hasil kegiatan. Koordinasi yang baik antar pihak terkait membantu kelancaran alur kegiatan, mulai dari pendaftaran hingga proses donor darah. Pengelolaan peserta yang tertib juga mendukung efisiensi pelaksanaan kegiatan, sehingga jumlah kantong darah yang berhasil dikumpulkan dapat optimal. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pengelolaan kegiatan yang baik merupakan faktor penting dalam keberhasilan kegiatan PKM (Kemenristekdikti, 2019).

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa kegiatan donor darah yang dilaksanakan melalui pendekatan edukatif dan kolaboratif mampu meningkatkan partisipasi masyarakat serta berkontribusi dalam menambah persediaan darah di PMI. Kegiatan ini juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran sosial masyarakat akan pentingnya donor darah sebagai bentuk kepedulian dan solidaritas kemanusiaan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) berupa aksi donor darah yang dilaksanakan di Masjid Manarul Amal Universitas Mercu Buana Jakarta berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam donor darah, yang ditunjukkan oleh jumlah pendaftar sebanyak 95 orang, dengan 72 orang memenuhi syarat sebagai pendonor dan berhasil mengumpulkan 72 kantong darah.

Pelaksanaan kegiatan yang diawali dengan sosialisasi dan edukasi, dilanjutkan dengan aksi donor darah secara langsung, terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterlibatan masyarakat terhadap pentingnya donor darah. Dukungan metode pendukung berupa koordinasi, pengelolaan peserta, dan evaluasi kegiatan turut berperan dalam kelancaran pelaksanaan serta pencapaian hasil kegiatan.

Secara keseluruhan, kegiatan PKM ini tidak hanya berkontribusi dalam menambah persediaan darah di Palang Merah Indonesia (PMI), tetapi juga memperkuat kesadaran sosial masyarakat mengenai donor darah sebagai bentuk kepedulian dan solidaritas kemanusiaan.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan kegiatan PKM ini, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan donor darah disarankan untuk dilaksanakan secara rutin dan berkelanjutan guna menjaga ketersediaan stok darah serta

meningkatkan partisipasi masyarakat dalam donor darah.

2. Perlu dilakukan perluasan jangkauan kegiatan dengan melibatkan lebih banyak unsur masyarakat, institusi pendidikan, dan lembaga kesehatan agar jumlah pendonor dapat terus meningkat.
3. Kegiatan sosialisasi dan edukasi perlu ditingkatkan baik dari segi frekuensi maupun media yang digunakan, sehingga informasi mengenai donor darah dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas dan beragam.
4. Sistem pendataan dan tindak lanjut kepada pendonor perlu diperkuat, misalnya melalui pencatatan pendonor aktif dan pemberian informasi lanjutan, agar partisipasi donor darah dapat terjaga secara berkesinambungan.
5. Kegiatan donor darah selanjutnya disarankan untuk dikembangkan dengan perencanaan yang lebih matang, termasuk pengaturan waktu dan alur kegiatan, guna meningkatkan kenyamanan pendonor dan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Akademis dan spiritual, tetapi juga menumbuhkan karakter yang peduli terhadap lingkungan serta cinta kepada alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Sulistyono, A. (2021). Faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam melakukan donor darah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123–131
- Handayani, L., & Prasetyo, E. (2020). Peran edukasi kesehatan dalam meningkatkan

- 134 “*Setetes Darah untuk Kehidupan*” : *Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Aksi Donor Darah* – Achmad Jamil, Alana Damaris
DOI: <https://doi.org/10.31004/abdidas.v7i1.1318>

partisipasi donor darah sukarela. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 8(1), 45–53.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pelayanan Donor Darah*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.

Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2019). *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Penguatan Riset dan Pengembangan.

Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Palang Merah Indonesia. (2020). *Standar Prosedur Operasional Pelayanan Donor Darah*. Jakarta: Palang Merah Indonesia.

Putra, R. A., & Sari, D. P. (2022). Donor darah sebagai bentuk kepedulian sosial masyarakat. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 4(2), 101–108.

Rohan, H. H., Widjaja, R., & Prasetyo, A. (2021). Manfaat donor darah terhadap kesehatan pendonor dan ketersediaan darah nasional. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 9(1), 45–52.
<https://doi.org/10.30597/jik.v9i1.XXXX>

Sari, M., & Lestari, T. (2021). Strategi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap kegiatan donor darah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Humanis*, 3(1), 25–33.